

Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Bagi Masyarakat di Desa Buluh Rampai

Masyitah¹, Ulva Mayasari², Rifka Junita³, Aulia Dwindi Rifani⁴, Calista Leony Tri Ardini⁵, Risma Ariska Putri⁶, Nurul Fazira⁷, Nofry Dwi Adindio⁸, Rissa Ariani Nasution⁹, Yehezkiel Juansen Sinaga¹⁰, Marsa Syifa Syauqi¹¹
Universitas Riau, Indonesia¹⁻¹¹

Email: masyitah@lecturer.unri.ac.id¹, ulva.mayasari2727@student.unri.ac.id², rifka.junita0169@student.unri.ac.id³, aulia.dwindi0656@student.unri.ac.id⁴, calista.leony0408@student.unri.ac.id⁵, risma.ariska5134@student.unri.ac.id⁶, nurul.fazira1549@student.unri.ac.id⁷, nofry.dwi1547@student.unri.ac.id⁸, rissa.ariani1542@student.unri.ac.id⁹, yehezkiel.juansen3950@student.unri.ac.id¹⁰, marsa.syifa0177@student.unri.ac.id¹¹

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 04-08-2026

Disetujui 10-08-2026

Diterbitkan 12-08-2026

Katakunci:

Minyak Jelantah;
Lilin Aromaterapi;
Pengelolaan Limbah

ABSTRAK

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan untuk menggoreng berbagai jenis makanan berulang kali sehingga mengalami penurunan kualitas, sehingga menjadi limbah rumah tangga maupun usaha kuliner. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat mencemari lingkungan, sedangkan penggunaan minyak jelantah secara berulang membahayakan kesehatan jika digunakan secara berulang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Salah satunya berupa pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi dapat digunakan untuk pengharum ruangan, penyegaran, dan relaksasi. Pengabdian ini memberikan wawasan kepada ibu-ibu di Desa Buluh Rampai mengenai tata cara pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan juga memberikan motivasi serta peluang dalam berwirausaha. Kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi serta pelatihan langsung demonstrasi dengan praktik cara pembuatan lilin aromaterapi, dengan tujuan agar masyarakat dapat mempraktikkannya secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa buluh Rampai, Kecamatan Seberida, Indragiri Hulu, pada hari Rabu, 22 Juli 2026 secara offline. Pesertanya berjumlah ± 20 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pelaku UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola minyak jelantah.

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk memasak, yang berfungsi sebagai penghantar panas dalam menggoreng makanan (Busalim et al., 2023). Minyak goreng terbuat dari berbagai jenis bahan nabati seperti kelapa sawit, kelapa, kedelai, jagung, dan biji zaitun yang sebelumnya sudah melalui proses pemurnian. Dalam penerapannya di masyarakat, sebagian orang sering menggunakan minyak goreng secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan karena masyarakat beranggapan bahwa menggunakan minyak goreng secara berulang lebih hemat dibandingkan harus menggantinya dengan minyak baru. Padahal, kebiasaan masyarakat menggunakan minyak goreng secara berulang dapat menimbulkan berbagai resiko kesehatan seperti kerusakan usus halus, pembuluh darah, jantung, dan hepar (Prabandari et al., 2024). Selain berdampak pada kesehatan, minyak jelantah juga dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti penyumbatan saluran air, kerusakan tanah, serta kerusakan lingkungan lainnya.

Desa Buluh Rampai merupakan desa yang memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai jenis usaha, terutama dibidang kuliner seperti keripik tempe, keripik pare, kerupuk tahu, kerupuk lempit dan berbagai makanan olahan lainnya. Kegiatan produksi pada sektor kuliner membutuhkan minyak goreng dalam jumlah yang cukup besar sebagai bahan utama dalam mengolah makanan.

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan untuk menggoreng berbagai jenis makanan sehingga mengalami penurunan kualitas (Mahendra & Jawwad, 2023). Minyak ini biasanya mengalami perubahan warna yang lebih gelap, berbau tengik, lebih kental, serta mengandung sisa makanan hasil penggorengan. Jika minyak jelantah terus digunakan untuk menggoreng makanan hal ini dapat mengurangi cita rasa dan aroma pada makanan. Oleh karena itu, minyak jelantah tidak dapat digunakan secara terus-menerus.

Meningkatnya penggunaan minyak goreng oleh rumah tangga maupun pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya pada sektor kuliner berdampak pada meningkatnya jumlah minyak jelantah yang dihasilkan. Apabila minyak jelantah tidak dikelola dengan baik akan menjadi limbah yang menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Pada kenyataannya, sebagian besar masyarakat masih membuang banyak jelantah secara langsung ke lingkungan baik ke saluran air maupun ke tanah yang pada akhirnya dapat mencemari ekosistem. Kondisi tersebut menyebabkan minyak jelantah menjadi salah satu sumber pencemaran lingkungan yang perlu mendapat perhatian. Pembuangan minyak jelantah ke saluran air dapat mengakibatkan penumpukan pada dinding pipa sehingga menyumbat aliran air. Sedangkan jika dibuang ke tanah dapat mengganggu struktur tanah serta mencemari air tanah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan minyak jelantah adalah mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Menurut Nabila et al (2025) pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan salah satu bentuk pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan berkontribusi dalam pengurangan pencemaran lingkungan. Lilin merupakan salah satu sumber penerangan yang telah digunakan sejak lama. Seiring dengan perkembangan inovasi lilin tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, namun juga digunakan sebagai aromaterapi yang mengandung bahan pewangi dan minyak atsiri (essential oil) yang dapat digunakan untuk pengharum ruangan, penyegaran, dan relaksasi (Lubis et al., 2024).

Selain mengurangi pencemaran lingkungan, lilin aromaterapi memiliki nilai jual sehingga dapat

menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Aktivitas usaha kuliner yang ada di Desa Buluh Rampai membutuhkan minyak goreng dalam jumlah yang cukup besar, sehingga menghasilkan minyak jelantah yang cukup besar juga. Namun, minyak jelantah yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal dan masih dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai jual. Kondisi ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pengolahan minyak jelantah menjadi sebuah produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Namun, meskipun memiliki potensi yang cukup besar banyak masyarakat yang belum mengetahui cara mengolah minyak jelantah tersebut menjadi produk yang bernilai jual.

Keterbatasan masyarakat terhadap informasi dan keterampilan menyebabkan minyak jelantah lebih sering dibuang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi serta pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman namun juga dampak penggunaan minyak jelantah secara terus-menerus terhadap kesehatan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini masyarakat dapat mempraktekkan secara langsung setiap tahapan pembuatan lilin aromaterapi sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami proses pengolahannya dan mampu menerapkan secara mandiri.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, memberikan keterampilan dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, serta mendorong masyarakat menumbuhkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan. Adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan minyak jelantah secara lebih bijaksana, serta menghasilkan produk yang memiliki nilai jual sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 22 Juli 2026 secara offline di gedung serbaguna Desa Buluh Rampai. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Buluh Rampai, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku UMKM yang dalam aktivitas sehari-harinya menggunakan minyak goreng untuk mengolah berbagai jenis makanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, serta praktek langsung pembuatan lilin aromaterapi yang berbahan dasar minyak jelantah. Pemilihan metode tersebut bertujuan agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan namun juga memiliki keterampilan dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata melakukan tahap persiapan yang meliputi observasi awal terhadap kondisi masyarakat serta potensi limbah minyak jelantah di desa buluh rampai. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa mengenai waktu, tempat pelaksanaan, serta peserta yang akan mengikuti kegiatan. Tim juga mempersiapkan materi sosialisasi, sample, alat dan bahan yang akan digunakan seperti minyak jelantah yang telah di jernihkan dengan arang dengan tujuan untuk menghilangkan bau, asam stearat untuk mengeraskan lilin, sumbu lilin, minyak atsiri (essential oil), pewarna, cetakan, serta perlengkapan pendukung lainnya. Tahap persiapan ini dilakukan agar seluruh rangkaian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan penyampaian materi mengenai minyak jelantah. Materi yang disampaikan mencakup pengertian minyak jelantah, dampak minyak jelantah bagi lingkungan dampak penggunaan minyak jelantah secara berulang bagi kesehatan dan potensi pemanfaatan minyak

jelantah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Selain itu, peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat lilin aromaterapi, proses pembuatannya, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan limbah minyak jelantah. Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sehingga tercipta komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta.

Setelah sesi sosialisasi selesai, kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap mulai dari proses penyaringan minyak jelantah hingga proses pencetakan. Setiap proses dijelaskan secara rinci agar peserta memahami fungsi bahan serta teknik pembuatan lilin yang benar. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap praktek yang telah dilakukan. Selain itu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata juga menambahkan sesi kuis berhadiah seputar materi yang telah disampaikan sehingga peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan apresiasi atau hadiah sebagai bentuk motivasi. Selanjutnya dilakukan dokumentasi bersama sebagai penutup rangkaian kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata kukerta Unri di desa buluh rampai adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang berbahan dasar minyak jelantah. Pemberdayaan ini ditunjukkan kepada ibu rumah tangga dan pelaku UMKM dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan menambah pengetahuan pemanfaatan limbah minyak jelantah serta cara pembuatannya.

Pelaksanaan sosialisasi ini terlaksana dengan baik berkat bantuan penuh dari berbagai pihak, khususnya Bapak Kadus Bumi Asih Desa Buluh Rampai, dengan bekerja sama dan mendatangkan warga setempat sebanyak ± 20 orang ke lokasi pelaksanaan sosialisasi tersebut. Pembuatan lilin aromaterapi menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan dan biasanya digunakan di rumah tangga seperti kompor, gelas kecil sebagai cetakan, arang, asam stearat, pewarna, minyak atsiri (essential oil), sumbu dan bahan utama yang digunakan yaitu minyak jelantah yang sudah diendapkan dengan arang selama kurang lebih 48 jam dengan tujuan untuk menghilangkan bau pada minyak jelantah. Berikut merupakan tahap pembuatan lilin aromaterapi:

1. Rendam minyak jelantah dengan arang, diamkan selama 48 jam.
2. Panaskan minyak jelantah dalam panci, apabila sudah panas kemudian tambahkan asam stearat sambil diaduk-aduk menggunakan sendok.
3. Masukkan pewarna (krayon) dan minyak atsiri (essential oil) sesuai dengan aroma yang diinginkan.
4. Tuangkan ke dalam gelas (cetakan) yang sudah diberikan sumbu yang diikat dengan lidi dan diletakkan di dalam cetakan.
5. Diamkan larutan minyak jelantah hingga dingin dan mengeras.



Gambar 1. Produk Lilin Aromaterapi

Pembuatan lilin dengan bahan dasar minyak jelantah menggunakan arang dalam proses perendaman, tujuannya yaitu untuk mengurangi bau tengik pada minyak jelantah dan warna pada minyak jelantah dapat menjadi lebih jernih. Proses perendaman dapat dilakukan selama 48 jam, perendaman minyak jelantah menggunakan arang dengan waktu yang cukup lama akan menghasilkan minyak jelantah yang lebih baik dan lebih jernih. Minyak yang sudah direndam selama 48 jam, kemudian disaring menggunakan kain serbet atau saringan yang rapat untuk memisahkan kotoran-kotoran dan sisa-sisa makanan yang ada pada minyak jelantah.

Asam stearat merupakan salah satu asam lemak jenuh yang lebih stabil daripada asam lemak tidak jenuh, penggunaan asam stearat pada pembuatan lilin berfungsi untuk meningkatkan kekerasan dan membentuk struktur yang padat sehingga lilin jadi lebih tahan lama (Syahfitri et al., 2025). Penggunaan asam stearate dalam pembuatan lilin perlu disesuaikan dengan minyak jelantah yang digunakan karena komposisi kedua bahan tersebut akan mempengaruhi kualitas lilin yang dihasilkan. Selama proses pembuatan lilin, peralatan yang digunakan seperti panci dan sendok sebaiknya tidak digunakan kembali untuk peralatan memasak. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan peralatan karena bahan yang digunakan mengandung bahan kimia.

Penambahan pewarna dan minyak atsiri (essential oil) merupakan tahap penting dalam pembuatan lilin aromaterapi karena mempengaruhi nilai estetika dan kualitas produk yang dihasilkan. Pewarna berfungsi memberikan tampilan yang menarik sehingga lilin memiliki daya tarik yang lebih tinggi. Salah satu pewarna yang sering digunakan untuk membuat lilin aromaterapi adalah crayon, hal ini dikarenakan mudah diperoleh, memiliki berbagai warna, serta mudah tercampur dengan minyak jelantah. Penggunaan pewarna yang tepat dapat menghasilkan warna lilin yang seragam. Penambahan minyak atsiri (essential oil) digunakan sebagai bahan pewangi untuk memberikan aroma yang dapat membuat pikiran menjadi fresh dan relax (Meilina et al., 2023). Jenis essential oil yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi, seperti lavender, lemon, peppermint, eucalyptus, atau vanilla yang masing-masing memiliki karakteristik aroma dan manfaat yang berbeda. Pada kegiatan ini, essential oil digunakan sebagai bahan pewangi utama dalam pembuatan lilin aromaterapi karena menghasilkan aroma yang lebih alami, tahan lama, serta mampu meningkatkan kualitas dan nilai jual produk yang dihasilkan.

Lilin aromaterapi tidak hanya berfungsi sebagai alat penerang tetapi juga berfungsi sebagai aromaterapi (penghirupan), pengharum ruangan serta hiasan, lilin aromaterapi juga memiliki fungsi ganda

seperti sebagai penolak nyamuk jika (Kenarni, 2022). Tujuan aktivitas pengabdian masyarakat ini selain untuk memberikan wawasan kepada ibu-ibu di Desa Buluh Rampai mengenai tata cara pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah tetapi juga memberikan motivasi serta peluang dalam berwirausaha. Lilin aromaterapi bisa dijadikan salah satu peluang usaha, karena terjangkau biaya produksi dan alat, bahan yang mudah untuk didapatkan.

Para peserta yang hadir pada sosialisasi ini begitu antusias serta merespon baik selama kegiatan berlangsung. Ibu-ibu dan pelaku UMKM yang ada di Desa Buluh Rampai mendapatkan informasi tambahan mengenai pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang bisa menjadi potensi usaha yang bernilai ekonomis, produk juga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yaitu sebagai alat penerang, pengharum, dan penghias ruangan. Peserta pada kegiatan sosialisasi ini juga termotivasi untuk membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah secara mandiri di rumah, serta termotivasi dalam membuka usaha untuk meningkatkan dan mencari potensi ekonomi.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Lilin Aromaterapi
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2026)

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Buluh Rampai telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku UMKM, mengenai dampak penggunaan minyak jelantah secara berulang terhadap kesehatan, dampak pembuangannya terhadap lingkungan, serta cara mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung, peserta mampu memahami setiap tahapan pembuatan lilin aromaterapi sehingga diharapkan dapat menerapkannya secara mandiri sekaligus memanfaatkan limbah minyak jelantah sebagai produk yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Busalim, F., Rimantho, D., & Syafitri, A. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah di Pesantren Quran Wanita Al Hikmah Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–36.
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Pendahuluan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343–349.
- Lubis, I. A. H., Tumanggor, N. C., Tanjung, K., Nasution, N. E., Siregar, T. J., & Andhany, E. (2024). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi sebagai salah satu ide usaha di desa tanah seribu binjai. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 138–144.
- Mahendra, D. A., & Jawwad, M. A. S. (2023). Edukasi tentang pemanfaatan limbah minyak jelanta kantin di sebuah perusahaan 1,2. 3(1), 30–33.
- Meilina, H., Mulyati, S., Suparno, Yunardi, Mukramah, Chairunnisak, A., Rinaldi, W., & Putri, K. S. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Anti Stress dan Repellent sebagai Peluang Usaha di Dusun Mon Singet, Desa Kajhu, Aceh Besar. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 2(2), 54–59.
- Nabila, S., Chomariah, L., & Izzatusolekha. (2025). *Eco Friendly: Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi*.
- Prabandari, A. S., Rokhmah, L. N., Sari, A. N., Pramonodjati, F., & Utami, N. A. (2024). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Minyak Goreng Bekas Pakai Terhadap Kesehatan pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Purbayan Kecamatan Baki Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Syahfitri, N., E, N. T., Rahim, N. B. R., Sari, M. Y., Heriansyah, & Triawan, D. A. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin dari Minyak Goreng bagi Warga Desa Sukarami, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. 3(8), 4057–4062.